

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian menunjukkan bahwa lahan Desa Urung Pane sangat berpotensi untuk budidaya jeruk. Karakteristik tanahnya didominasi oleh ketersediaan P yang tinggi, C-organik rendah hingga sedang, dan N-total serta KTK pada tingkat sedang. Aspek iklim juga sangat mendukung, dengan suhu rata-rata tahunan  $27,66^{\circ}\text{C}$  dan curah hujan 1.757 mm. Selain itu, drainase tanah baik, kedalaman efektif  $>100$  cm, dan tekstur tanah yang optimal memungkinkan perkembangan akar jeruk yang baik. Meskipun ada potensi hambatan mekanisasi di beberapa area dengan kemiringan curam, risiko erosi dan banjir tergolong rendah. Secara keseluruhan, lahan ini sesuai untuk budidaya jeruk dan beberapa perbaikan pada mekanisasi dengan lahan cukup sesuai 2.005 Ha (52%). Lahan tidak sesuai permanen dengan faktor pembatas lereng 1.614 Ha (42%). Lahan tidak sesuai permanen dengan faktor pembatas batuan permukaan dan singkapan batuan 229 Ha (6%).
2. Berdasarkan analisis kesesuaian lahan untuk tanaman jeruk di Desa Urung Pane dari empat SPT, sebagian besar lahan memiliki karakteristik yang mendukung untuk budidaya jeruk. Namun, terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti kedalaman tanah yang kurang ideal, pH tanah, dan kelerengan yang tinggi. 1) SPT 1 menunjukkan lahan dengan kualitas terbaik, namun perbaikan untuk pH tanah diperlukan. 2) SPT 2 dan 3 menunjukkan

kesesuaian yang lebih terbatas, terutama pada kedalaman tanah dan bahaya erosi. 3) SPT 4 memiliki potensi yang baik, meski tantangan di bagian kelerengan dan batuan permukaan perlu diatasi. Secara keseluruhan, perbaikan dan pengelolaan yang tepat diperlukan untuk mengoptimalkan lahan ini bagi budidaya jeruk.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari kesesuaian lahan untuk tanaman jeruk manis di Desa Urung Pane, Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun ini didapatkan 4 satuan rekomendasi kesesuaian lahan aktual yaitu sesuai marginal dengan faktor pembatas lereng dan batuan permukaan yang masih bisa dilakukan perbaikan sedang ataupun tinggi; tidak sesuai karena lahan merupakan areal persawahan; tidak sesuai dengan faktor pembatas lereng dan tidak sesuai permanen karena faktor pembatas batuan permukaan dan singkapan batuan. Usaha-usaha untuk lebih meningkatkan produksi jeruk manis di Desa Urung Pane ini dengan memberikan usaha perbaikan yang meliputi usaha perbaikan pada faktor pembatas lereng dapat dilakukan dengan usaha pengurangan erosi, pembuatan teras baik itu berupa teras bangku (yang sebaiknya dilakukan pada kemiringan 30-45%) dan teras guludan (sebaiknya dilakukan pada kemiringan lahan 15-30%), penanaman sejajar kontur dan tanaman penutup tanah, dengan tingkat pengelolaan rendah sampai sedang.